

**PENGGUNAAN MEDIA POWERPOINT UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMPN 7 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Putri Nurlaily K
NIM : T20151308**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**PENGGUNAAN MEDIA POWERPOINT UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMPN 7 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Putri Nurlaily K
NIM : T20151308

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209 182 00501 1003

**PENGGUNAAN MEDIA POWERPOINT UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMPN 7 JEMBER**

SKRIPSI

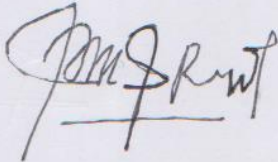
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd

NIP.196806011992032001

Anggota :

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum.

()

2. Dr. H. Mashudi, M.Pd

()

Sekretaris



Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si.

NIP.198906092019032007

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.Ig

NIP.19640 51119 99032 00 1

MOTTO

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Qs. Al-’Alaq: 4-5).¹



Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), 543.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt, atas segala nikmat hidup dan kesempatan menggenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta Ayahanda Hadi Slamet dan Ibunda Umi Kulsum, yang tiada putus memberikan kasih sayang setulus hati, memberikan doa, semangat, waktu serta dukungan moril dan materil sehingga terciptalah sebuah karya yakni skripsi ini.
2. Kedua kakakku, Dedi Eka Kurniawan, dan Dwi Hilda Febrianti yang telah banyak meluangkan waktu untuk menghibur di saat lelah datang.
3. Segenap dosen dan guru-guruku yang tanpa lelah membimbing dan mengamalkan ilmunya kepadaku dengan ikhlas dan penuh kesabaran, semoga Allah membalas semua jasa dan kebaikan yang diberikan kepadaku
4. Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku angkatan 2015, khususnya Naila Izzatul Maula yang selalu memberikan motivasi dan semangat juang untuk lulus bersama-sama hingga skripsi ini bisa rampung.
5. Almamaterku, IAIN Jember yang kubanggakan, semoga ilmu yang didapat selama kuliah memberikan manfaat dan barokah kepada penulis. Aamiin

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, maunah dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Jember”** dapat diselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Dan dengan mengharap ridho Allah SWT. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian pendidikan Islam. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW., keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai menyusun skripsi ini, pastilah sangat sulit untuk dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakumullah Jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik di IAIN Jember.

2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi selama penulis menyelesaikan studi di IAIN Jember.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini, dan selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang saya tempuh.
5. Abd. Muis, S.Ag, M. Si selaku kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.
7. Drs. Syaiful Bahri M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMPN 7 Jember yang telah memberikan izin riset, dan penulis harapkan barokahnya.
8. Sabrina, Jesi, dan Sofi, dan segenap siswa yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data.
9. Ucapan terima kasih kepada teman-teman dekatku diantaranya Naila Izzatul Maula yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terima kasih dengan setulus hati serta iringan doa semoga Allah SWT, membalas amal mereka dengan balasan yang lebih baik dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya bagi mereka, dan semoga skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Jember”** dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Aamiin.

Jember, 22 Juni 2021

Penulis

Putri Nurlaily K

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Putri Nurlaily K, 2021: Penggunaan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Jember

Kata Kunci : Media Powerpoint, Psikomotorik, Pembelajaran PAI

Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena media pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan di kelas. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan powerpoint yaitu untuk melatih siswa agar lebih kreatif lagi, agar nantinya pemahaman siswa mengenai powerpoint dapat berkembang lebih luas lagi, supaya dengan hal itu juga siswa bisa mengaplikasikan powerpoint tersebut di dalam kelas.

Fokus penelitian yang diteliti di dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana strategi pengorganisasian isi dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember ? 2) Bagaimana penyampaian isi dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember? 3) Bagaimana strategi pengelolaan dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deksriptif kualitatif yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, display data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 1) strategi pengorganisasian isi dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember dengan menggunakan media powerpoint siswa sudah bisa mengaplikasikan media powerpoint, dan untuk melatih siswa lebih kreatif dan inovatif, serta mandiri dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dan mengajarkan siswa untuk menalar dan berfikir sendiri terkait pembelajaran sehingga siswa bisa lebih aktif dari pada guru. 2) penyampaian isi dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember Dalam penyampaian materi siswa masih kurang jelas sehingga siswa lain tidak memahami materi yang disampaikan didepan. 3) strategi pengelolaan dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember dalam pengelolaan materi siswa masih kurang baik. Interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya masih kurang baik, sehingga siswa lain tidak memperhatikan materi yang disampaikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	27

C. Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data	30
F. Keabsahan data	34
G. Tahap-Tahap Penelitian	35
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	38
A. Gambaran Objek Penelitian	38
B. Penyajian Data dan Analisis	47
C. Pembahasan Temuan	63
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran-lampiran yang berisi:	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Foto Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.¹

Menurut Latuheru media merupakan suatu wadah atau sarana dalam menyampaikan suatu informasi dari pengirim kepada penerima. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan membatasi media sebagai saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.² Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran akan sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung:PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 4.

² Dwi Puspitarini, *Media Pembelajaran Pemilihan, Penggunaan, Dan Pengembangan* (Mangli:STAIN Jember Press, 2013), 5.

Jadi dapat dikatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan pebelajar sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri pebelajar.

PowerPoint merupakan program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah microsoft office program komputer dan tampilan ke layar menggunakan bantuan LCD proyektor.³ PowerPoint adalah salah satu program aplikasi dari *microsoft* yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran disekolah.⁴

Microsoft powerpoint merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan *microsoft* dan merupakan salah satu program berbasis multimedia. Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program *microsoft office*. Program ini sudah dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.⁵

Pemanfaatan media powerpoint dapat digunakan oleh pendidik ataupun peserta didik untuk mempresentasikan materi pembelajaran ataupun tugas-

³ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta:Safiria Insania Press, 2009), 127.

⁴ Mardi, *Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Untuk SMK Kelas IX* (Bandung:Yudhistira, 2007), 69.

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung:PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 157.

tugas yang diberikan. Dengan media ini kita dapat merancang dan membuat perancangan lebih menarik dan profesional. *Microsoft powerpoint* merupakan salah satu produk unggulan *Microsoft Corporation* dalam program aplikasi presentasi yang paling banyak digunakan saat ini. Pemanfaatan media presentasi ini dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik untuk mempresentasikan materi pembelajaran ataupun tugas-tugas yang akan diberikan. Kelebihan media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik dan sound di dalam presentasi power point sehingga dapat dibuat semenarik mungkin.⁶

Berbagai hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreativitas penggunaannya. Pada prinsipnya, program ini terdiri dari beberapa unsur rupa dan pengontrolan operasionalnya. Unsur rupa yang dimaksud terdiri atas slide, teks, gambar dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Unsur rupa tersebut dapat kita buat tanpa gerak atau dibuat dengan gerakan tertentu sesuai keinginan kita. Seluruh tampilan dari program ini dapat kita atur sesuai keperluan, apakah akan berjalan sendiri sesuai timing yang kita inginkan, atau berjalan secara manual, yaitu dengan mengklik tombol mouse. Biasanya jika digunakan untuk penyampaian bahan ajar yang mementingkan terjadinya interaksi antara peserta

⁶ Dwi Puspitarini, *Media Pembelajaran Pemilihan, Penggunaan, Dan Pengembangan* (Mangli:STAIN Jember Press, 2013), 103.

didik dan tenaga pendidik maka kontrol operasinya menggunakan cara manual.⁷

Ranah psikomotorik adalah ranah yang meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ranah psikomotorik adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan atau *skill* seseorang. Ada 5 tingkatan yang termasuk kedalam domain ini : keterampilan meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan, dan keterampilan menaturalisasi. Ranah psikomotorik adalah ranah yang menitikberatkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot. Kenyataannya pengembangannya yaitu mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotorik adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.⁸

Ranah psikomotorik ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan dan menciptakan. Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan dan tindakan.⁹

Apabila dalam proses pembelajaran peserta didik mempunyai ketertarikan terhadap materi pelajaran dan didukung oleh guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari materi maka keberhasilan kegiatan

⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung:PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 158.

⁸ Jurnal, *Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran PAI*, 2014.

⁹ Jurnal, *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*, 2016

pembelajaran akan mudah tercapai. Salah satu cara agar proses pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Hamalik pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 7 Jember, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember menunjukkan adanya permasalahan-permasalahan yang muncul diantaranya yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar PAI, rendahnya pengaplikasian sikap siswa dalam materi yang sudah diajarkan, serta siswa cenderung kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan. Media powerpoint merupakan media yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMPN 7 Jember. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Maria Ulfa sebagai guru mata pelajaran PAI, penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran PAI dimaksudkan agar pembelajaran menjadi efektif, efisien, disamping menarik, dan variatif, sehingga tujuan dari proses pembelajaran tercapai.¹¹

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran efektif guna meningkatkan hasil belajar, tentunya dibutuhkan media pembelajaran serta pemanfaatan teknologi informasi (IT) agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Mandar Maju, 2005), 15.

¹¹ Maria ulfa, *wawancara*, Jember, 20 Mei 2019.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Jember.”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹² Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengorganisasian isi dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember ?
2. Bagaimana penyampaian isi dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember ?
3. Bagaimana strategi pengelolaan dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember ?

¹² Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember:IAIN Press, 2017), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi pengorganisasian isi dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember.
2. Mendeskripsikan penyampaian isi dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember.
3. Mendeskripsikan strategi pengelolaan dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁴ Dari penjabaran tersebut tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

¹³ Ibid.,45.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Press, 2017), 45.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar. Dan dapat Mengembangkan dan menerapkan langkah-langkah membuat Power Point.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hasil belajar serta sebagai motivasi dalam proses belajar siswa baik dikelas maupun diluar kelas.
- b. Bagi guru, Penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan di bidang PAI khususnya dalam mengaplikasikan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan masukan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
- d. Bagi lembaga IAIN Jember, penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali dalam membangun suatu pengetahuan terutama di bidang pembelajaran.
- e. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam proses pebelajaran yang baik.
- f. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel. Definisi operasional sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran dan menghindari terjadinya kesalah pahaman tentang judul penelitian.¹⁵ Maka penelitian perlu menjelaskan mengenai pengertian variabel dari judul penelitian, antara lain :

1. Media

Media adalah alat untuk menyampaikan pesan dan informasi. Media adalah segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra manusia, yang berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Jenis media adalah ada visual, audio, audio visual, dan multimedia. Jenis-jenis ini yang menjadikan pengertian media adalah bentuk perantara yang bisa digunakan untuk memengaruhi alat indra pendengaran, penglihatan, peraba, atau kombinasi. Selain memengaruhi indra, media adalah alat fungsi utamanya merangsang pikiran, perasaan, minat, perhatian, persetujuan, penolakan, dan pengetahuan. Media sangat berperan untuk pendidikan, bisnis, dan dunia seni.

2. PowerPoint

PowerPoint adalah usaha memberikan gambaran umum dengan bantuan media komunikasi berupa aplikasi perangkat lunak yang dirilis oleh pengembang *software* terkemuka *microsoft* yang menyediakan layanan

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Press, 2017), 45.

untuk menampilkan sebuah ide, gagasan, materi dan lain-lain kedalam beberapa slide yang dapat digunakan dalam sebuah presentasi.

3. Psikomotorik

Psikomotorik adalah salah satu cara untuk mengukur kemampuan atau keterampilan seorang anak. Ranah ini masuk dalam penilaian praktek yang ada dalam pembelajaran. Psikomotorik memiliki hubungan erat dengan kerja otot hal ini menyebabkan gerak tubuh atau bagian lainnya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam merespon apa yang di stimulus. Psikomotorik adalah salah satu ranah yang menilai keterampilan (skill) atau kemampuan melakukan sesuatu setelah seseorang menerima pembelajaran pada bidang tertentu. Hasil belajar motorik akan terlihat ketika seseorang telah menerima pembelajaran dan telah dinilai secara kognitif.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktek yang diulang-ulang. Menurut Syaiful Sagala pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai, sehingga siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti adanya bimbingan, diajari dan

atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam juga berarti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

5. SMPN 7 Jember

SMPN 7 Jember merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Jember. Sekolah ini didirikan pada tanggal 28 November 1984, SMPN 7 Jember didirikan dengan nama SMP Negeri 3 Jember, namun setelah tahun 1986 SMP Negeri Patrang berubah nama menjadi SMPN 7 Jember yang bertempat di Jl. Cenderawasih 22 Slawu Patrang. Pada sepuluh tahun terakhir ini, SMPN 7 Jember terkenal dengan prestasinya dalam bidang olahraga. Sehingga dalam penerimaan siswa baru dibuka dua model jalur pendaftaran, prestasi cabor dan prestasi akademik atau reguler. Bagi siswa yang memiliki bakat pada bidang olahraga merupakan peluang emas ketika mendaftar di SMPN 7 Jember. Atas jerih payah tersebut, hanya satu-satunya lembaga sekolah tingkat SMP di Jember yang memiliki GOR pribadi sebagai penghargaan dari pemerintah Jember.

Berdasarkan definisi istilah tersebut maka yang dimaksud judul penelitian PowerPoint Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Jember adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan aplikasi power point berbasis multimedia untuk mempermudah pemahaman siswa

dalam proses belajar mereka dan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajarannya, dan siswa lebih kreatif lagi dalam belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur yang akan dibahas oleh peneliti. Pembahasan mulai Bab I sampai dengan Bab III, karena hal ini masih bersifat pengajuan untuk penelitian.

Bab I dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal, yakni judul sementara berdasarkan problem riset yang sudah di angkat oleh peneliti dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, selanjutnya disusul dengan menentukan fokus, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II dalam proposal yang diajukan ini mencakup tentang kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu sebagai sarana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara perbedaan dan persamaan, dan selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab III disini membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶ Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Ardhan Nabawi mahasiswa IAIN Tulungagung pada tahun 2016 yang berjudul “Penggunaan Media power Point Dalam Pembelajaran PAI Di SMK SORE Tulungagung”. Fokus pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan penggunaan media power point dalam pembelajaran PAI di SMK SORE Tulungagung. (2) Bagaimana pelaksanaan penggunaan media power point dalam pembelajaran PAI di SMK SORE Tulungagung. (3) Bagaimana evaluasi penggunaan media power point dalam pembelajaran PAI di SMK SORE Tulungagung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media power point bisa berjalan dengan lancar dan siswa dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik.

¹⁶ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2017), 52.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017 yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”. Fokus pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana efektivitas penggunaan media power point dalam pembelajaran PAI Di SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. (2) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penggunaan media power point dalam kegiatan belajar PAI. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media power point dapat dikatakan efektif dengan indikasi berkurangnya peserta didik yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran, berkurangnya peserta didik yang mengobrol dan mengantuk, peserta didik lebih tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran PAI.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Saputro mahasiswa Universitas Lampung Bandar Lampung pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Di SDN 1 Surabaya Bandar Lampung”. Fokus pada penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media power point dengan tidak menggunakan media power point siswa kelas IV SDN 1 Surabaya. (2) Apakah terdapat pengaruh penggunaan media power point terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian dapat

disimpulkan sebagai berikut, bahwa ada perbedaan antara menggunakan media power point dengan tidak menggunakan media power point dan juga ada pengaruh penggunaan media power point terhadap hasil belajar.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Moh Ardhan Nabawi	Penggunaan Media power Point Dalam Pembelajaran PAI Di Smk SORE Tulungagung	Sama-sama menggunakan penelitian kuitatif	Tujuan dari judul peneliti
2	Sulastri	Efektivitas Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017	Sama-sama menggunakan penelitian kuitatif	Tujuan dari judul peneliti
3	Nanang	Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Di SDN 1 Surabaya Bandar Lampung	Sama-sama meneliti tentang media Power Point	menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan tujuan dari judul peneliti

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisikan tentang pembelajaran tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian-penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan.

1. Media

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Istilah media yang merupakan bentuk jamak dari medium, kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan kepada penerima pesan.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian media, Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁷ Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Briggs media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya.¹⁸ Menurut *National Education Association* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Istilah pembelajaran digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Pt RajaGrafindo, 2014), 3.

¹⁸ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan "Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya"* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 198.

dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali. Perlu ditegaskan bahwa dalam proses pendidikan seringkali seseorang belajar tanpa disengaja, tanpa tahu tujuannya terlebih dahulu, dan tidak selalu terkendalikan baik dalam artian isi, waktu, proses, maupun hasilnya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian media pembelajaran, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat ataupun sarana komunikasi antara pendidik dan peserta didik untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang bertujuan, menarik dan efisien.

2. PowerPoint

PowerPoint merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan *microsoft* dan merupakan salah satu program berbasis multimedia. Didalam komputer biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program dalam program *microsoft office*.

Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.¹⁹

¹⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung:PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 157.

Powerpoint adalah salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data.²⁰ PowerPoint disini dapat diartikan sebagai perangkat lunak yang paling tersohor yang bisa dimanfaatkan untuk presentasi. Pemanfaatan PowerPoint atau perangkat lunak lainnya dalam presentasi menjadi sangat mudah, dinamis, dan sangat menarik.²¹

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa PowerPoint adalah usaha memberikan gambaran umum dengan bantuan media komunikasi berupa aplikasi perangkat lunak yang dirilis oleh pengembang *software* terkemuka *microsoft* yang menyediakan layanan untuk menampilkan sebuah ide, gagasan, materi dan lain-lain ke dalam beberapa slide yang dapat digunakan dalam sebuah presentasi.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu :

a. Strategi Pengorganisasian

Reigeluth, Bunderson dan Meril menyatakan strategi pengorganisasian isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang

²⁰ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2011), 301.

²¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2008), 150.

mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibagi menjadi 2 jenis, yaitu strategi mikro, dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mengacu kepada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu kepada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

b. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah : 1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, dan 2) menyediakan informasi atau

bahan-bahan yang diperlukan pembelajaran untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pembelajaran dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran paling tidak ada tiga klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.²²

3. Psikomotorik

Ranah psikomotorik menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahkata juga membutuhkan gerakan.²³ Kawasan psikomotorik yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.²⁴ Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.²⁵ Simpson menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, akan tampak

²² Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), 75.

²³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 468.

²⁴ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 298.

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 50.

setelah siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari.²⁶

4. Pembelajaran PAI

a. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.²⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sejajar dengan mata pelajaran lainnya, sebagaimana yang disampaikan Tafsir yang dikutip dalam buku Muhaimin bahwa:

PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidik Agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah Agama Islam bukan pendidikan Agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha mendidik Agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam. Kata “Pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika), pendidikan Olahraga (nama mata pelajarannya adalah olahraga), pendidikan Biologi (nama mata pelajarannya adalah olahraga) dan seterusnya.²⁸

²⁶ Ahmad Sofyan Dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Uin Jakarta Press, 2006), 23.

²⁷ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

²⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007), 6.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan kepada siswa agar mereka mampu menumbuhkan sikap dan budipekerti yang baik sesuai dengan aturan Agama Islam dan menjadikan Agama Islam sebagai pedoman hidup.

1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan siswa keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁹

2) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaatan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penanaman mental, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

²⁹Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 16.

- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat dibidang Agama Islam agar bakat tersebut bisa berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan oleh dirinya dan orang lain.³⁰

h) Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain: hubungan manusia

³⁰ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 50.

dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.³¹

Sebagaimana diketahui, ajaran pokok Islam adalah aqidah (keimanan), syariah (keislaman) dan akhlak (ihsan). Ketiga ajaran pokok ini kemudian diajarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqh dan akhlak. Ketiga kelompok ini kemudian dijelaskan dengan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh). sehingga secara berurutan: ilmu tauhid, ilmu fiqh, aqidah akhlak, ilmu Al-Qur'an dan hadits serta sejarah atau tarikh Islam.³²

4) Pokok-Pokok Ajaran Agama Islam

Ajaran Agama Islam terdiri atas tiga bagian besar yaitu,

- a) Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasulnya, Hari kiamat, dan qadha dan qadar Allah.
- b) Syariah adalah segala bentuk peribadatan baik ibadah khusus yaitu thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji, maupun ibadah umum (muamalah) seperti hukum publik dan hukum perdata.
- c) Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

³¹ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 22.

³² Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 77.

Jadi, Aqidah merupakan pondasi dari seluruh ajaran islam, syariah merupakan implementasi ajaran islam yang berdasarkan aqidah, sedangkan akhlak merupakan produk dari jiwa tauhid.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dapat diartikan sebagai metode untuk mencapai masalah penelitian tertentu.³³ Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁴

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data asli dan alamiah, artinya suatu data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan memiliki makna yang mendalam. Sehingga melalui pendekatan kualitatif setiap fenomena yang ada di lapangan dan berkaitan dengan tujuan penelitian dapat dipahami secara mendalam sesuai nilai dibalik yang tidak tampak.³⁵ Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata, menulis, gambar dan bukan berupa angka.

³³ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2015), 102.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017), 15.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2011), 15.

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.³⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.³⁷ Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Jember. Alasan peneliti memilih lembaga sekolah tersebut atas ketertarikan peneliti terhadap keunikan guru PAI SMPN 7 Jember menerapkan media pembelajaran powerpoint dimana media ini adalah pertama kali diterapkan di lembaga SMPN 7 Jember. Peneliti mengambil judul penelitian ini juga karena ingin mengetahui lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang memberikan informasi tentang masalah penelitian, seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive, purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya, seorang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi harapan kita atau posisinya sebagai penguasa. Maka hal ini dapat mempermudah peneliti dalam

³⁶ Muhammad Tholeha Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang:Visi Press, 2002), 58.

³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Press, 2017), 46.

menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³⁸ Jadi dalam hal ini yang akan menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, sebagai informan kunci yang berada di sebuah lembaga pendidikan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam, yang dijadikan informan utama di dalam penelitian ini.
3. Siswa SMPN 7 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁹ Adapun teknik pengumpulan data oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁰

Dalam penggunaan teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, karena peneliti berada dalam kegiatan orang yang sedang melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini, jenis observasi partisipan ada empat jenis diantaranya, partisipan pasif, moderat, aktif dan lengkap. Dari

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), 218.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017), 308.

⁴⁰ Ibid, 310.

beberapa itu peneliti termasuk bagian partisipan pasif karena peneliti hanya berkedudukan selaku pengamat.⁴¹

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode observasi adalah:

- a. strategi pengorganisasian isi dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember.
- b. penyampaian isi dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember.
- c. strategi pengelolaan dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴²

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara. Dimana peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan memberikan pertanyaan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴³

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2012), 106.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017), 317.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2012), 140.

Dengan menggunakan metode ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada subjek penelitian agar mendapatkan data yang valid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Adapun data yang ingin diperoleh dengan tehnik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Catatan lapangan selama penelitian
- b. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data siswa, data sekolah
- c. Penggunaan media powerpoint

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵

Menurut Milles dan Huberman analisis data kualitatif menggunakan tiga langkah, yaitu:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017), 329.

⁴⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 248.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁶ Dalam tahap ini, pertama peneliti menemui bapak kepala desa untuk mencari informasi tentang jumlah keluarga yang memiliki perbedaan agama. Kedua, peneliti mencari informasi alamat rumah informan dengan petunjuk kepala desa. Ketiga, peneliti menemui pelaku keluarga beda agama untuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Mengumpulkan beberapa dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

2. Kondensasi data

Pada buku Miles & Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*"⁴⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan kondensasi mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data yang sesuai dengan

⁴⁶ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153

⁴⁷ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.

*Data condensation is a form of analysis that sahrpens, sorts, focuses, discards, and organizes data in such a way that “final” conclusions can be drawn and verified.*⁴⁸ Demikian adalah manfaat dilakukannya kondensasi data yang dapat mempertajam, mengelompokkan, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data agar dapat mempermudah menyimpulkan data dan verifikasinya.

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.⁴⁹

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: .⁵⁰

⁴⁸ Ibid, 12

⁴⁹ Halim Malik, “Penelitian Kualitatif”

<https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> (12 februari 2019).

⁵⁰ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (12 februari 2019).

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam berbagai bentuk seperti table, grafik, dan sejenisnya. Lebih itu, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁵¹

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan menyimpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Yang dimaksud triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

⁵¹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), 218.

⁵² Ibid, 220.

⁵³ Lexy J. Meleong, *Metode Peneitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

beberapa sumber.⁵⁴ Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap di mana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seseorang peneliti masuk ke lapangan objek studi.

a. Menyusun rencana penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian, dan metode yang digunakan.

⁵⁴ Ibid, 330.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu SMPN 7 Jember.

c. Pengurusan surat izin

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu kepada pihak kampus. Dengan demikian, penelitian dapat langsung melakukan tahapan-tahapan peneliti setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menilai keadaan lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian sebelum terjun ke lapangan mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan di lapangan

Setelah semua persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa

metode, antara lain adalah observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah semua selesai terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti hingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMPN 7 Jember

a. Sejarah Singkat SMPN 7 Jember

Pada tanggal 28 November 1984, SMPN 7 Jember didirikan dengan nama SMP Negeri Patrang. Pada awalnya SMP Negeri Patrang merupakan filial dari SMP Negeri 3 Jember, namun setelah tahun 1986 SMP Negeri Patrang berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Jember yang bertempat di Jl. Cenderawasih 22 Slawu Patrang. Sudah terdapat beberapa kali pergantian kepemimpinan sekolah, yaitu:

- 1) Abdul Wahid
- 2) Ahmad Salam
- 3) Koesmijatin
- 4) Sri Nuryati
- 5) Drs. Sunaryono, M.M
- 6) Drs. Syaiful Bahri, M.Pd. sampai sekarang.

Pada tahun pertama memimpin, beliau melihat salah satu potensi yang dapat dikembangkan yaitu bidang olahraga terutama Basket, Bola Voli dan Sepakbola dan akhirnya dapat membuktikan slogan yang telah dicanangkan. Menurut pemikiran beliau yang terungkap dalam sebuah diskusi kecil yang kebetulan penulis ikut, SMPN 7 tidak mungkin bersaing dari hal akademik karena SMPN 7 jember saat itu masih pilihan

kedua atau pilihan ketiga dan satu-satunya jalan yang tepat adalah bersaing dalam hal non akademik (cabang olahraga). Dan diambil suatu keyakinan bahwa jika popularitas dan prestasi sekolah meningkat maka SMP ini tidak akan menjadi sekolah pilihan atau alternatif kedua atau ketiga dan lambat laun akan menjadikan SMPN 7 jember menjadi sekolah pinggiran tetapi menjadi sekolah jujukan. Dan nantinya akan mendapatkan input siswa yang nomor satu sehingga dengan sendirinya prestasi akademik akan terkerek naik

Dengan sebuah prinsip “Orang menghargai kita dari apa yang sudah diperbuat, bukan dari apa yang akan diperbuat”, beliau melakukan perbaikan lapangan dan sejumlah infrastruktur di sekolah ini. Beliau juga melakukan rekrutmen pelatih Basket, Voli, Sepakbola yang sudah mempunyai nama dipentas olahraga kabupaten jember bahkan Nasional.

Dalam mewujudkan SMPN 7 Jember menjadi sekolah tidak terpinggirkan diperlukan kunci sukses. Kunci sukses yang dimaksud adalah Kekompakan dan kebersamaan, Pelatih handal dan Pembinaan kontinyu serta berkelanjutan,, Pemenuhan sarana dan prasarana dan terakhir adalah pemberian Reward.

Tidak lebih dari 2 tahun kepemimpinan beliau, program “Sekolah Pinggiran, Tidak Terpinggirkan “ tersebut terealisasi. Dengan adanya berbagai prestasi dibidang olahraga (non akademik) ini nama SMPN 7 Jember yang ada dipinggiran ini menjadi sekolah tidak terpinggirkan dan bahkan menjadi boming di kabupaten jember dengan ditandai

menggeliatnya berbagai Cabang Olahraga di SMP/SMA di kabupaten Jember. Bisa dikatakan bahwa SMPN 7 Jember sekarang ini adalah barometer olahraga kabupaten jember di tingkat sekolah. SMPN 7 Jember bahkan dikenal dengan sebutan sekolah “multi talenta” Masyarakat telah tahu banyak tentang profil SMP 7 dan akhirnya tidak segan lagi untuk menyekolahkan putranya ke SMP 7. Bahkan mulai tahun ajaran 2009/2010 sampai sekarang , tidak sedikit masyarakat datang ke SMP 7 dan ingin anaknya diterima di SMP 7 jember dan bahkan melebihi Pagu dari yang ditetapkan. Pada masa ini pula dibuat SMPN 7 Jember seperti kota China, yang menyala terang di malam hari dan beliau merealisasikannya dengan membuat SMPN 7 jember terang-benderang di malam hari. Prinsip Bapak Syaiful, biarlah SMPN 7 Jember hidup dan Teduh Bersinar selama 24 jam dan warga sekolah betah di sekolah serta dapat terciptakan sebagai sekolah berwawasan lingkungan bersih dan sehat dan beberapa kali menjadi nominasi sekolah Adiwiyata.

Dari masa ke masa, SMPN 7 Jember menunjukkan peningkatan popularitas yang luar biasa dengan yang awalnya sekolah pinggiran menjadi sekolah tidak terpinggirkan (jujukan) dan bahkan yang lebih ekstrim lagi terkenal dengan sekolah multi talenta atau sekolah atlet. Berbagai infrastruktur mulai dari gedung, lapangan olahraga, laboratorium semua tersedia lengkap di SMPN 7 Jember. Kekompakan dan keterbukaan dari sebuah kepemimpinan, Kerja Keras, dan bekerja dengan hati, merupakan modal atau sebuah unsure yang sangat vital

dalam membangun keberhasilan sebuah sekolah. Kedepannya saya sebagai warga sekolah berharap SMPN 7 Jember lebih maju lagi dan dengan rahmat dari Allah SWT diberikan kesuksesan yang luar biasa seperti kepala sekolah pada masa ini yang orangnya juga “luar biasa”.³⁵

b. Identitas SMPN 7 Jember

Adapun identitas SMPN 7 Jember sebagai penunjang kelengkapan data SMPN 7 Jember yakni nama sekolah yang diteiti oleh peneliti yaitu SMP NEGERI 7 JEMBER, status sekolah ini terakreditasi A, alamat sekolah SMPN 7 Jember di Jl. Cendrawasih No. 22 Jember, no telephone (0331) 486475 berada di kota Jember Kecamatan Patrang Desa Slawu Status sekolah Negeri. Nama Kepala Sekolah Drs. Syaiful Bahri, M.Pd. Komite Sekolah Ir. Nanang Abdussalam, Tahun Berdiri 1984, Luas Tanah 116302 M², Status Kepemilikan Pemerintah Daerah.³⁶

c. Visi Sekolah

Berakhlakul Karimah, Prestasi Tinggi, Inovatif, Berwawasan Lingkungan Sehat.³⁷

d. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi, SMP Negeri 7 Jember menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut :

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pembinaan dan diklat yang berorientasi pada penguasaan teknologi informasi.

³⁵(Sumber Data: Wawancara Dari Kantor SMPN 7 Jember, 07 Februari 2020)

³⁶(Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor SMPN 7 Jember, 07 Februari 2020)

³⁷(Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor SMPN 7 Jember, 07 Februari 2020)

- 2) Menciptakan lulusan yang berprestasi tinggi dan Berakhlaql Karimah.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan efisien dengan melaksanakan inovasi pembelajaran berdasarkan Kontekstual Teaching Learning (CTL)
- 4) Mengembangkan kurikulum yang mendayagunakan lingkungan sekolah dan berstandar nasional dengan sistem penilaian yang transparan dan obyektif
- 5) Mengembangkan semua potensi diri, bakat, minat dan kreatifitas siswa secara terpadu dan berkesinabungan melalui optimalisasi kegiatan ekstra olah raga dan seni
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan menunjang kegiatan pembelajaran.
- 7) Mewujudkan sekolah sehat dengan menggalakan kegiatan kebersihan dan kepedulian lingkungan hidup.
- 8) Menciptakan Manajemen sekolah yang transparan dalam pengelolaan dan pembiayaan sekolah dengan menggalang partisipasi masyarakat.³⁸

e. Tujuan Sekolah

- 1) Terbentuknya tenaga pendidik yang profesional dan karyawan yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat.
- 2) Terciptanya lulusan yang berprestasi tinggi dan berakhlaql karimah.

³⁸ (Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor SMPN 7 Jember, 07 Februari 2020)

- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran.
- 4) Tersusunnya kurikulum yang berorientasi pada ciri khas sekolah dan memiliki sistem penilaian yang berstandar nasional.
- 5) Teraktualisasikannya semua potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 6) Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi.
- 8) Terlaksananya semua program sekolah dengan pengeolaan dan pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.³⁹

2. Data-Data Guru dan Siswa SMPN 7 Jember

Sebagai lembaga pendidikan yang berdiri tahun 1984, bisa dikatakan bahwa sekolah ini mengalami perkembangan yang baik. Lembaga ini mendapat respon positif dari warga masyarakat untuk menyekolahkan anak atau saudaranya di SMPN 7 Jember. juga bahwa SMPN 7 Jember terkenal dengan prestasinya dalam bidang olahraga. Sehingga dalam penerimaan siswa baru dibuka dua model jalur pendaftaran, prestasi cabor dan prestasi akademik atau reguler. Bagi siswa yang memiliki bakat pada bidang olahraga merupakan peluang emas ketika mendaftar di SMPN 7 Jember.

³⁹ (Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor SMPN 7 Jember, 07 Februari 2020)

Berikut ini rincian lengkapnya mengenai data siswa yang menempuh pendidikan di lembaga ini.

Jumlah keseluruhan siswa SMPN 7 Jember tahun ajaran 2019/2020 dari kelas VII-IX sebanyak 1031 siswa, terdiri dari siswa kelas VII sejumlah 320 siswa, siswa kelas VIII sejumlah 360 siswa, dan siswa kelas IX sejumlah 351 siswa. Dari data siswa tersebut peneliti melakukan penelitian di kelas IX yang berjumlah 351.

Ketika melakukan penelitian, peneliti memutuskan memilih kelas IX (Sembilan) untuk diteliti dalam rangka memperoleh data. Hal ini dikarenakan beberapa pertimbangan yang diberikan bapak selaku Wakil Kepala Sekolah yaitu Ahmad Syafi'i, S.Pd. Bahwa hanya satu guru yaitu Ibu Siti Maria Ulfa, S.Sos.I, M.Pd.I yang kreatif dalam mengajar dan salah satu guru yang menggunakan media power point. Berikut merupakan data siswa kelas IX (Sembilan) yang terdiri dari dua rombel yaitu IX A dan IX B yang lebih terperinci yakni, di kelas IX A jumlah siswa ada 36 siswa terdiri dari 19 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Sedangkan di kelas IX B jumlah siswa ada 35 siswa terdiri dari 18 perempuan dan 17 laki-laki.

Tenaga kerja di SMPN 7 Jember terdiri dari 1 kepala sekolah, 30 guru kelas meliputi kelas VII (A-J), VIII (A-J), IX (A-J), 4 guru Agama Islam, 3 guru PKN, 5 guru Bahasa Indonesia, 4 guru Bahasa Inggris, 7 guru Matematika, 6 guru IPA, 6 guru IPS, 3 guru Seni Budaya, 3 guru Prakarya,

3 guru Penjaskes, 3 guru Bahasa Daerah. Dan guru yang PNS sebanyak 31 guru, yang NON PNS sebanyak 21 guru.⁴⁰

3. Letak Geografis SMPN 7 Jember

SMPN 7 Jember berada di Desa Slawu Kecamatan Patrang. Secara geografis SMPN 7 Jember dilihat dari sebelah utara berbatasan dengan pemukiman. Dilihat dari sebelah selatan berbatasan dengan pabrik air minum Al Qodiri, di sebelah timur berbatasan langsung dengan perumahan bernady land. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan perempatan gebang.⁴¹

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Di SMPN 7 Jember

SMPN 7 jember merupakan salah satu sekolah yang cukup baik dan layak untuk dijadikan tempat belajar. Hal ini dikarenakan banyaknya pohon, baik dihalaman depan maupun dibelakang. Sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam memperlancar suatu kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana di SMPN 7 Jember meliputi :

a. Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Kurikulum

Ruang kepala sekolah dan ruang kurikulum di SMPN 7 Jember terletak saling bersebelahan. Ruangan-ruangan ini termasuk dalam kategori tertata dengan baik.

b. Ruang Guru, Ruang Tata Usaha (TU), Ruang Bimbingan Konseling (BK)

Ruang guru, ruang tata usaha (TU), ruang bimbingan konseling (BK) di SMPN 7 Jember terletak saling bersebelahan. Ruangan-ruangan

⁴⁰ (Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor SMPN 7 Jember, 07 Februari 2020)

⁴¹ (Sumber Data: Observasi Dari Kantor SMPN 7 Jember, 07 Februari 2020)

ini termasuk dalam kategori tertata dengan baik. Untuk ruang guru sedikit lebih luas dibandingkan dengan ruangan yang lain, sehingga termasuk kategori yang baik.

c. Ruang Kelas

Selain kondisi fisik keseluruhan gedung sekolah, ruang sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Di SMPN 7 Jember terdapat 30 kelas terdiri dari 10 ruang kelas VII, 10 ruang kelas VIII, 10 ruang kelas IX, semua kelas dengan keadaan baik. Fasilitas yang ada di ruang kelas antara lain: meja dan bangku siswa serta meja guru yang masih terawat cukup baik, terdapat papan tulis putih, kipas angin beserta spidol dan penghapus serta alat kebersihan seperti sapu, kemucing, alat pel dan tempat sampah.

d. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan merupakan fasilitas sekolah yang berperan sangat penting dalam menunjang pengetahuan siswa dan kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama untuk kurikulum 2013 saat ini dimana siswa mendapatkan buku yang berasal dari perpustakaan ini. Kondisi ruangan perpustakaan disekolah ini juga terbilang baik, koleksi buku non-fiksi termasuk lengkap, namun harus ditata lebih baik lagi agar siswa merasa nyaman saat masuk didalamnya.

e. Ruang Aula (Ruang Serbaguna/Aula)

Aula adalah salah satu ruang yang sangat penting di sebuah instansi pendidikan atau sekolah. Fungsi aula itu sendiri untuk acara

perpisahan atau wisuda siswa SMPN 7 Jember, dan untuk kegiatan-kegiatan sekolah misalnya pentas seni dan lain-lain.

f. Gor Pitu (Ruang Olahraga),

Gor Pitu (Ruang Olahraga) yang terdapat di SMPN 7 Jember digunakan untuk kegiatan olahraga, baik pelajaran maupun ekstrakurikuler. Selain itu, ruang olahraga juga berfungsi sebagai tempat upacara.

g. Kopsis

SMPN 7 Jember memiliki koperasi siswa yang menjual atribut siswa seperti topi, dasi, sabuk, identitas kelas (bed), buku dan kebutuhan siswa lainnya.

h. Ruang UKS

Unit Kesehatan Siswa (UKS) didalamnya terdapat satu tempat tidur dan selimut, dua meja, tiga kursi, satu lemari, satu meja petugas dan kotak P3K. UKS memiliki peran penting untuk menampung para siswa yang sakit selama kegiatan belajar mengajar.⁴²

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengetahui latar belakang obyek penelitian, maka berikutnya akan peneliti sajikan data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

⁴² (Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor SMPN 7 Jember, 07 Februari 2020)

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan sesuai dengan prosedur yang digunakan dengan sistem yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis data yang relevan. Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan dalam latar belakang objek adalah penyajian data dan analisis data.

Pada pembahasan ini akan dianalisa hasil penelitian dari penggunaan media power point dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang terfokus sebagai berikut:

1. strategi pengorganisasian isi dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember ?
2. Penyampaian isi dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember ?
3. strategi pengelolaan dari penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember ?

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Fenomena dan data yang telah diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan

menggunakan berbagai metode yang dipakai yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data yang diperoleh sudah di anggap sesuai untuk dijadikan laporan.

Peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

1. Strategi Pengorganisasian Isi Dari Penggunaan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Jember.

Reigeluth, Bunderson dan Meril menyatakan strategi pengorganisasian isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan.⁴³

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Nadia, selaku siswa kelas IX A, berkata:

Kalau saya pribadi, pada powerpoint saya terlebih dahulu menampilkan poin poin dari materi kurban dan aqiqah lalu saya tampilkan gambar, dan videonya saya tampilkan setelah materi selesai, selanjutnya saya menampilkan video, tetapi videonya terpisah dari powerpointnya.⁴⁴

Berbeda dengan siswa yang bernama Sofi dari kelas IX B, berkata:

Kalau saya berbeda, pada powerpoint saya mengenai video dan gambar di gabungkan dengan powerpoint tersebut jadi tidak ada yang berpisah dari powerpoint.⁴⁵

Begitu juga dengan apa yang di paparkan oleh Ibu Maria selaku guru

PAI, beliau berkata:

⁴³ Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), 75.

⁴⁴ Nadia, Siswa SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁴⁵ Sofi, Siswa SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

Saya tidak mengharuskan anak-anak untuk menampilkan video atau gambar, tetapi saya hanya mengatakan alangkah baiknya kalau kalian menampilkan gambar dan video, supaya teman-temannya lebih paham dengan materi yang kalian sampaikan.⁴⁶

Selanjutnya peneliti memaparkan hasil wawancara dengan Ibu Maria selaku guru Pendidikan Agama Islam, Mengapa Ibu Maria dalam proses pembelajaran menggunakan media powerpoint! Mengapa tidak menggunakan media yang lain ?, beliau berkata :

Begini mbak, sebelum saya menyampaikan materi kepada siswa, saya selalu melakukan pemilihan media pembelajaran terlebih dahulu. Tidak semua media yang digunakan itu cocok dengan materi, jadi guru harus pintar-pintar memilih media yang akan digunakan untuk mengajar. Disamping media sebagai alat bantu juga sebagai alat untuk mempermudah menyampaikan materi agar mencapai pembelajaran yang efektif di sekolah. Terlebih materi PAI, sangat membantu sekali. Alasan saya menggunakan media power point untuk mempermudah saya dalam memperjelaskan materi pembelajaran, selain itu juga akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Contoh kecilnya seperti ini power point itu bisa menayangkan video cara kurban dan aqiqah sekaligus cara menyembelihnya, jadi dengan melihat video tersebut siswa akan lebih cepat memahami bagaimana cara kurban dan aqiqah sekaligus cara menyembelihnya.⁴⁷

Dan dalam memilih media pembelajaran itu harus banyak-banyak mempertimbangkan hal-hal yang nantinya akan menjadi media pembelajaran yang akan digunakan tersebut seperti kecermatan dan ketepatan guna untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam penggunaan media pembelajaran guru perlu mengetahui materi yang akan disampaikan dan media apa yang akan digunakan. Penggunaan media powerpoint pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempermudah

⁴⁶ Maria Ulfa, Guru Pai SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁴⁷ Maria Ulfa, Guru Pai SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

guru dalam menyampaikan isi materi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Maria tentang penggunaan power point dalam pembelajaran PAI, yakni :

Dengan penggunaan powerpoint pada materi PAI sangat mendukung sekali karena sebagai alat penunjang dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan powerpoint juga tergantung pada materi yang akan disampaikan, di powerpoint itu kan bisa menampilkan tulisan-tulisan, gambar, video, dll akan tetapi tidak semua materi itu bisa menggunakan powerpoint. Powerpoint itu penting sekali bagi pengajar. Pertama-tama guru menyusun slide-slide yang berisi materi, dibuat sebagus mungkin dan semenarik mungkin. Kemudian ketika pembelajaran hanya dengan menampilkan slide-slide memudahkan guru untuk menyampaikan materi. Selain itu media tersebut juga sangat membantu karena dengan menggunakan powerpoint pembelajaran menjadi lebih terarah.⁴⁸

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media powerpoint di kelas guru membagikan 6 kelompok yang terdiri dari 6 siswa yaitu di kelompok satu ada alfan, asad, desi, desti, dhimas, diki yang dikoordinatori oleh alfan dan kelompok dua ada aria, eka, fahmi, gita, dila, tiyas yang dikoordinatori oleh fahmi dan kelompok ketiga ada indah dhiena, ayu, bintang, noval, mifadatul yang dikoordinatori oleh indah dan kelompok keempat ada ferdiansah, roziqin, erza, akbar, ghozi, sukma yang dikoordinatori oleh erza dan kelompok kelima ada novel, alia, bagas, rama, rani, resti yang dikoordinatori oleh bagas dan kelompok keenam ada sayba, sela, ervina, taufik, yuniar, zahwa yang dikoordinatori oleh zahwa.⁴⁹

Guru memberikan topik atau pokok permasalahan kepada peserta didik untuk didiskusikan ke kelompoknya masing-masing yang ditulis

⁴⁸ Maria Ulfa, Guru Pai SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁴⁹ Observasi, di SMPN 7 Jember 06 februari 2020

dalam bentuk powerpoint tentang “Kurban dan Aqiqah”. Setelah itu guru menyuruh siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru mempersilahkan dari kelompok satu maju kedepan untuk mempresentasikan hasil materi yang sudah dibuat dengan menggunakan media powerpoint, kemudian kelompok dua dan seterusnya, ketika semuanya selesai guru memberi kesempatan terhadap peserta didik yang lain untuk bertanya, jika tidak ada yang bertanya maka materi diperkuat kembali oleh guru, dan kelompok tersebut dipersilahkan duduk kembali.⁵⁰

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa powerpoint sangatlah penting dalam pembelajaran dan dalam penggunaan media powerpoint guru juga harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan, sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

2. Penyampaian Isi Dari Penggunaan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Jember.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah : 1) menyampaikan isi pembelajaran

⁵⁰ Observasi, di SMPN 7 Jember 06 februari 2020

kepada pembelajar, dan 2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajaran untuk menampilkan unjuk kerja.⁵¹

Efektifnya sebuah presentasi sangat ditentukan oleh kemampuan si presentasi untuk menyampaikannya kepada para audiens. Tentu saja, setiap presentasi memiliki gayanya masing-masing, yang bisa mempengaruhi caranya menyampaikan presentasi. Selain itu, tema presentasi juga bisa menjadi hal yang harus diperhatikan. Cara penyampaian presentasi yang tidak sesuai dengan tema presentasi bisa mempengaruhi efektif atau tidaknya presentasi tersebut.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Nadia, selaku siswa kelas IX A, bagaimana cara kalian menyampaikan materi dengan menggunakan powerpoint? Ia berkata:

Dengan cara yang pertama mempersiapkan diri, yang kedua menyiapkan bahan-bahan yang ingin di presentasikan, yang ketiga sampaikan materi dengan rileks di depan teman-teman.⁵²

Peneliti menanyakan pertanyaan ini kepada teman-teman lainnya, jawaban mereka sama. Lalu peneliti bertanya lagi kepada siswi yang bernama Sabrina. Bagaimana kalian bisa belajar dengan menggunakan media powerpoint sedangkan kalian tidak punya file dari hasil powerpoint dari teman-teman kalian ?, ia berkata:

Gampang mbak, kami tinggal mintak file dari teman-teman, mintaknya waktu hampir ulangan harian saja, biar kita bisa belajar di rumah sebelum ujian.⁵³

⁵¹ Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), 75.

⁵² Nadia, Siswa SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁵³ Sabrina, Siswa SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

Peneliti menanyakan pertanyaan kepada Ibu Maria, beliau berkata:

Gini mbak, sebelum anak-anak mempresentasikan hasilnya, mereka terlebih dahulu menyetor file power pointnya kepada saya, mengapa demikian karena kan anak-anak masih belum boleh membawa laptop ke sekolah, jadi anak-anak menggunakan laptop saya untuk mempresentasikan hasilnya di depan teman-temannya, anak-anak kadang-kadang ada yang mintak file temannya ke saya ada juga yang mintak kepada temannya langsung. Nanti kalau misalkan ulangan harian yang berkaitan dengan power point saya cocokkan dengan power point mereka yang di setorkan ke saya, kadang ketika ulangan harian saya menyuruh anak-anak mengingat kembali isi dari power point mereka masing-masing. Jadi mereka wajib punya file power point dari teman-temannya.⁵⁴

Peneliti bertanya lagi kepada siswa kelas IX A, IX B, Sudah berapa kali kalian di suruh membuat powerpoint oleh Ibu Maria?, mereka menjawab dengan kompak, tapi jawabannya berbeda:

Ada yang menjawab sudah 2 kali, ada yang 4 kali, ada yang 3 kali.⁵⁵

Peneliti bertanya lagi kepada siswa kelas IX A, IX B, Dengan menggunakan powerpoint, Apakah materinya bisa diterima dengan baik?, jawaban mereka sama satu sama lain yaitu:

Tidak, kami lebih suka pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah materinya bisa diterima dengan baik, karena pembelajaran PAI ini cocoknya dengan metode ceramah, kan PAI identiknya dengan cerita.⁵⁶

Ketika peneliti bertanya kepada Ibu Maria mengenai pertanyaan yang diatas beliau berkata sama yaitu:

Iya mbak bener, anak-anak lebih suka dengan metode ceramah, kata mereka PAI ini identik dengan cerita sehingga mereka lebih suka dengan metode ceramah, tapi kan di sini PAI sudah menjadi kurikulum 13 (K13), K13 ini kan siswa yang lebih kreatif bukan gurunya, masak iya gurunya di suruh menggunakan metode ceramah

⁵⁴ Maria Ulfa, Guru PAI SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁵⁵ Sabrina, Nadia, Sofi, Rani, Siswa SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁵⁶ Sabrina, Nadia, Sofi, Rani, Siswa SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

terus kan tidak, kalau menggunakan metode ceramah terus berarti kan K13 di sini tidak ada gunanya, nanti di RPP dan Silabusnya mau di isi apa, kalau misalkan di RPP dan Silabus menggunakan strategi, lalu di kelas menggunakan metode ceramah kan itu tidak mungkin, Jadi mau gimana lagi mau tidak mau anak-anak harus terima dengan peraturan yang ada.⁵⁷

Peneliti bertanya kepada Ibu Maria selaku guru PAI di SMPN 7 Jember, Materi apa yang pernah di suruh membuat powerpoint?, beliau berkata :

Yang pernah di kelas IX semester satu pada semester ganjil kemarin itu saya ada materi iman kepada hari akhir itu udah memakai media powerpoint karena apa di situ kita tampilkan misalkan kita ambil dari media sosial dari youtube ada kejadian-kejadian hari kiamat kecil seperti itu kita tunjukkan ke anak-anak, untuk yang semester genap ini ada materi kurban dan aqiqah seperti itu dalam hal materi saya menjelaskan cuman kan anak-anak lebih fokus karena poin poinnya itu ditampilkan dan juga nanti ada contoh gambar ataupun video yang ditampilkan disitu, sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi kurban dan aqiqah itu.⁵⁸

Peneliti bertanya lagi kepada Ibu Maria, Ketika UAS, UTS, Ulangan Harian, ataupun remedial anak-anak ditugaskan membuat powerpoint atau tidak?, beliau berkata:

Tidak, jadi kalau power point itu hanya ketika kita memaparkan materi saja tidak untuk tugas remidi ataupun ujian itu kita tidak memakai powerpoint karena apa, kalau untuk media saya sebenarnya bukan hanya powerpoint saya memakai media yang lain memakai media aplikasi saya lebih ke memakai aplikasi untuk remedial, ataupun ujian ataupun tugas, jadi tidak harus powerpoint sebenarnya, karena sudah canggih ada google foamitu juga bisa kita gunakan sebagai media untuk tugas, kuis bahkan untuk ulangan jadi tidak harus bertatap muka dengan guru kita kalau sudah bisa maumenggunakan aplikasi seperti google foam atau etmodo anak-anak bisa mengerjakannya di luar jam sekolah karena sudah memakai

⁵⁷ Maria Ulfa, Guru PAI SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁵⁸ Maria Ulfa, Guru Pai SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

boleh memakai HP, di luar jam sekolah memang, media powerpoint juga kadang-kadang.⁵⁹

Peneliti bertanya lagi kepada Ibu Maria, Menurut Ibu pembelajaran PAI menggunakan powerpoint sudah memenuhi kriteria atau belum?

Beliau berkata :

Sudah lah asalkan dari semua aspek yang harus kita jelaskan itu tercakup dalam powerpointnya artinya otomatis kita awal-awal harus tau peta konsep apa saja yang harus dijelaskan ke anak-anak kemudian kita munculkan juga media seperti video ataupun yang bisa dilihat oleh anak-anak sehingga ketika sudah selesai dalam materi itu mereka bisa praktek kalau powerpoint saya rasa lebih memadai media yang digunakan.⁶⁰

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada guru PAI yaitu ibu Maria, salah satu pertimbangan penggunaan media pembelajaran ialah ketersediaan waktu. Mulai dari waktu pembuatan dan waktu untuk mengoperasikan media tersebut. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat media dan berapa lama alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran, cukup atau tidakkah untuk menggunakan media tersebut harus kita pertimbangkan. Beliau berkata:

Materi yang saya sajikan sesuai dengan buku paket dan buku LKS yang menjadi pegangan siswa. Kalau materi kurban dan aqiqah ini mulai dari pengertian, ketentuan dan pelaksanaan kurban dan aqiqah, orang yang berkorban dan aqiqah, waktu penyembelihan, sunnah kurban dan aqiqah, pembagian daging kurban, dll. Kalau mengenai alokasi waktunya cukup atau tidaknya waktunya itu sebenarnya waktu yang dibutuhkan 2 kali pertemuan 4 jam pelajaran tergantung kita menggunakannya, karena media powerpoint ini utuh banyak memakan waktu, saya bentuk kelompok itupun waktunya tidak cukup untuk 1 kali pertemuan. Apalagi materi kurban dan aqiqah ini ada video yang harus ditampilkan agar mereka tau bagaimana cara

⁵⁹ Maria Ulfa, Guru Pai SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁶⁰ Maria Ulfa, Guru Pai SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

menyembelih hewan kurban dan aqiqah, pasti membutuhkan waktu yang cukup lama karena masih melihat video.⁶¹

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media powerpoint, dengan cara yang pertama mempersiapkan diri, yang kedua menyiapkan bahan-bahan yang ingin di presentasikan, yang ketiga sampaikan materi dengan rileks di depan teman-teman, tetapi di kelas IX A, B siswa masih kurang jelas dalam menyampaikan materi, sehingga siswa yang lain tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Siswa lebih suka dengan metode ceramah daripada menggunakan media powerpoint.⁶²

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa cara menyampaikan materi dengan menggunakan powerpoint itu dengan yang pertama mempersiapkan diri, yang kedua menyiapkan bahan-bahan yang ingin di presentasikan, yang ketiga sampaikan materi dengan rileks di depan teman-teman. Siswa mentransfer file powerpoint dengan menggunakan perangkat penyimpanan data seperti flashdisk, CD, dan sebagainya agar mereka bisa belajar di rumah ketika ujian berlangsung. Media powerpoint ini sudah memenuhi kriteria di SMPN 7 Jember, asalkan semua aspek yang harus kita jelaskan itu tercakup dalam powerpointnya, dan sesuai juga dengan RPP, Silabus, dan sebagainya. Siswa di SMPN 7 Jember ini lebih suka dengan metode ceramah karena menurut mereka pembelajaran PAI ini identik dengan cerita, jadi menurut mereka materi yang disampaikan

⁶¹ Maria Ulfa, Guru Pai SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁶² Observasi, di SMPN 7 Jember 06 februari 2020

dengan metode ceramah itu bisa di terima dengan baik daripada menggunakan media power point. Mengenai alokasi waktu dengan menggunakan media powerpoint ini membutuhkan waktu yang lama waktu yang dibutuhkan 2 kali pertemuan 4 jam pelajaran, karena materi kurban dan aqiqah ini siswa masih melihat video yang ditayangkan agar siswa tau bagaimana cara menyembelih hewan kurban dan aqiqah.

3. Strategi Pengelolaan Dari Penggunaan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Jember.

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pembelajaran dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran paling tidak ada tiga klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.⁶³

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya aktivitas anak didik. Sebagai konsekuensi bahwa anak didik merupakan sentral maka aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pendidik dalam melakukan interaksi dalam proses

⁶³ Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), 75.

pembelajaran. Sebagaimana penuturan siswa kelas IX A dan B, berikut jawaban dari salah satu siswa yang bernama Rani kelas IX A, ketika ditanya mengenai interaksi :

Interaksi dengan teman yang pertama saya mengucapkan salam ketika pelajaran dimulai, lalu memperkenalkan terlebih dahulu anggota kelompoknya, dan memulai untuk presentasi.⁶⁴

Ketika peneliti menanyakan kepada ibu maria selaku guru PAI di SMPN 7 Jember mengenai interaksi dengan siswa yaitu :

Interaksi dengan siswa yang pertama dilakukan ketika masuk kedalam kelas, saya mengucapkan salam lalu saya memberikan motivasi untuk anak-anak, artinya anak-anak itu membutuhkan stimulus-respon yang diberikan guru. Jadi, kalau anak sudah dimotivasi anak akan menerima stimulus dari gurunya otomatis pembelajaran dengan anak itu pasti akan menyenangkan. Anak tidak mudah bosan kemudian anak juga dapat mengikuti alur pikir belajar dengan guru. Artinya kita berikan motivasi kepada anak, tidak langsung masuk kedalam kegiatan inti tapi ada pendahuluan, kemudian ada persepsinya, terus ada motivasi dengan anak, lalu kita masuk kedalam kegiatan inti, dan kita akhiri dengan kegiatan penutup dengan RPP yang sudah ada.⁶⁵

Ketika peneliti bertanya kepada siswa, Apakah Ibu Maria selalu menggunakan media powerpoint untuk mengajar, siswa yang bernama jesy menjawab :

Bu Maria memang menerapkan powerpoint dalam pembelajaran PAI, tetapi tidak setiap materi menggunakan media powerpoint.⁶⁶

Ketika peneliti bertanya kepada siswa lainnya mereka mengiyakan jawaban dari jesy, salah satunya bernama siswa Sabrina dari kelas IX B yang jawabannya serupa yakni sebagai berikut :

⁶⁴ Rani, Siswa SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁶⁵ Maria Ulfa, Guru Pai SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁶⁶ Jesy, Siswa SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

Iya, Bu Maria memang menerapkan powerpoint, tetapi tidak semua materi menggunakan media powerpoint.⁶⁷

Ibu Siti Maria Ulfa, S.Sos.I, M.Pd.I saat sesi wawancara memberikan pertanyaan juga, yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan jawaban terlebih dahulu dari siswa, berikut jawaban Ibu Maria:

Kalau menggunakan media powerpoint kadang-kadang tidak semua materi menggunakan media powerpoint, kalau memang ada yang mau ditunjukkan kemudian kita pengennya anak-anak melihat ada video, atau gambar, atau juga ada audio yang ingin di pedengarkan itu lebih fokus ke powerpoint.⁶⁸

Penggunaan powerpoint di SMPN 7 Jember tidak semua materi menggunakan media powerpoint, tergantung pada materi dan kalau memang ada yang ingin mau ditunjukkan kepada siswa mengenai video, audio, atau gambar itu menggunakan media powerpoint.

Peneliti kemudian mencoba menanyakan lebih detail tentang powerpoint yang dilaksanakan di sana, Bagaimana kalian bisa tau cara membuat powerpoint ?. Berikut ini pernyataan dari salah satu siswa bernama Nadia dari kelas IX A:

Siswa di sini yang pernah diajar oleh Bu Mari, di suruh belajar mandiri, siswa harus aktif, jadi kita di suruh lihat di youtube atau di manapun.⁶⁹

Setelah Nadia memberikan jawabannya, siswa lainnya juga mengiyakan. Diantaranya Jessy salah satu siswa kelas IX B ketika dimintai jawaban dia hanya menjawab singkat :

⁶⁷ Sabrina, Siswa SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁶⁸ Maria Ulfa, Guru Pai SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁶⁹ Nadia, Siswa SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

Iya sama di kelas IX B juga gitu.⁷⁰

Sejalan dengan penuturan siswa, Bu Maria selaku guru PAI mengungkapkan hal yang serupa dan juga dijelaskan bahwa Bagaimana cara membuat powerpoint berikut penjelasannya :

Di sini saya mengajarkan siswa-siswi untuk mandiri dan siswa-siswi di sini agar lebih aktif lagi, dan lebih kreatif lagi. Saya di sini sebagai guru PAI menyuruh anak-anak melihat youtube atau buku, bagaimana cara membuat powerpoint dengan benar dan menarik, biar anak-anak itu mandiri dan lebih kreatif lagi, ini kan sudah zaman canggih, sehingga anak-anak yang mempunyai handphone agar ada gunanya.⁷¹

Pada saat wawancara dengan beberapa siswa, untuk menjawab rasa penasaran peneliti mencoba menggali lebih dalam mengenai powepoint di SMPN 7 Jember. Menurut kalian pembelajaran PAI dengan menggunakan powerpoint berjalan dengan lancar dan dipatuhi siswa atau sebaliknya ?, siswa yang bernama Eka menjawab, berikut jawabannya:

Tidak, karena dengan menggunakan media powerpoint ini teman-teman tidak kondusif, dan ada yang sibuk dengan dunianya sendiri, jadi menurut saya menggunakan media powerpoint ini tidak berjalan dengan lancar, kalau bicara mematuhi, sudah mematuhi apa yang telah di suruh oleh guru, tetapi ya itu tidak berjalan dengan lancar.⁷²

Jawaban yang sama juga diberikan oleh Sofi kelas IX B yang ikut menanggapi dengan jawaban sebagai berikut :

Iya sama di kelas IX B gitu juga.⁷³

Begitu juga dengan apa yang di paparkan oleh Ibu Maria selaku guru PAI, beliau berkata:

⁷⁰ Jesy, Siswa SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁷¹ Maria Ulfa, Guru Pai SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁷² Eka, Siswa SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁷³ Sofi, Siswa SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

Menurut saya tidak, karena anak-anak tidak mau diam, ada yang rame sendiri sibuk dengan dunianya sendiri, tetapi saya menggunakan media powerpoint ini melatih anak-anak untuk lebih kreatif lagi, anak-anak kan belajarnya masih panjang, jadi kalau misalkan mau masuk SMA atau sekolah tinggi biar tidak bingung lagi bagaimana cara mengaplikasikan powerpoint tersebut.⁷⁴

Untuk menjawab rasa penasaran peneliti mencoba menggali lebih dalam mengenai powerpoint di SMPN 7 Jember. Di setiap sub bab mesti ada ualangan hariannya, Apakah hasil ulangan harian kalian memuaskan atau tidak ?, ketika pembelajaran PAI menggunakan powerpoint?, siswa yang bernama Sabrina menjawab:

Lumayan lah, mencapai rata-rata KKM, karena saya sebelum ujian saya belajar terlebih dahulu, sebelum ujian saya meminta file dari powerpoint ke teman-teman saya.⁷⁵

Teman-teman lainnya menjawab dengan kompak, berikut jawabannya:

Iya sama.⁷⁶

Begitu juga dengan apa yang di paparkan oleh Ibu Maria selaku guru PAI, beliau berkata:

Kalau di lihat dari hasil, kalau memang kita menggunakan powerpoint itu kan sebenarnya memvariasikan saja, supaya anak-anak tidak merasa boring terus memakai metode ceramah, pakek metode tanya jawab, jadi dalam hal kita memakai media powerpoint itu mengajak lebih kreatif lagi, juga kalau ada media powerpoint itu kan dari segi audio visual mereka bisa lebih jadi fokus, ketika mereka lebih fokus diharapkan mereka bisa memahami lebih dalam hal materi dengan begitu nanti kan hasilnya bisa diketahui ketika mungkin ada ujian ada tugas merek bisa lebih paham otomatis nilainya bisa meningkat.⁷⁷

⁷⁴ Maria Ulfa, Guru Pai SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁷⁵ Sabrina, Siswa SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁷⁶ Nadia, Sabrina, Jessy, Rani, Eka, Sofi, Siswa SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁷⁷ Maria Ulfa, Guru Pai SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

Peneliti menanyakan pertanyaan kepada Ibu Maria, selama mengajar ibu menggunakan sumber belajar apa saja ?, beliau berkata:

Di sini saya membebaskan anak-anak untuk memakai buku apapun, saya di sini dalam pembelajaran PAI memakai buku LKS, buku paket, buku referensi lainnya, internet, dan sebagainya. Kalau misalkan anak-anak membawa referensi yang lain monggo di bawa, supaya menambah wawasan saya dan teman-temannya.⁷⁸

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam berinteraksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa sudah baik, guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Penggunaan media powerpoint tidak selalu dipakai disetiap materi. Mengenai sumber belajar siswa bebas menggunakan sumber belajar darimana saja seperti buku, lks atau sumber lainnya.⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapat kesimpulan bahwa dengan menggunakan media powerpoint di dalam pembelajaran berlangsung tidak berjalan dengan lancar, karena siswa masih tidak paham dengan materi yang disampaikan, ada yang sibuk dengan sendirinya, jadi proses pembelajaran tidak kondusif, sehingga teman lainnya tidak paham apa yang dipaparkan oleh temannya.

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini membahas tentang keterkaitan data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui pembahasan observasi, wawancara dan dokumentasi dibahas melalui pembahsan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian

⁷⁸ Maria Ulfa, Guru Pai SMPN 7 Jember, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020

⁷⁹ Observasi, di SMPN 7 Jember 06 februari 2020

yang telah di tentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Strategi Pengorganisasian Isi Dari Penggunaan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Jember.

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang strategi pengorganisasian isi dari penggunaan media powerpoint dengan siswa yang dilaksanakan di SMPN 7 Jember. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa strategi pengorganisasian dari penggunaan media powerpoint untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan agama islam sangat dibutuhkan dikalangan guru serta dalam proses berlangsungnya belajar mengajar tersebut. Powerpoint memiliki manfaat yang sangat menunjang dan mempermudah bahan ajar tersampaikan kepada peserta didik secara menyeluruh, efektif dan efisien.

Media Powerpoint sangatlah penting dalam pembelajaran dan dalam pengorganisasian isi dari penggunaan media powerpoint guru juga harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan, sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

Dalam memilih media pembelajaran itu harus banyak-banyak mempertimbangkan hal-hal yang nantinya akan menjadi media

pembelajaran yang akan digunakan tersebut seperti kecermatan dan ketepatan guna untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Penyampaian Isi Dari Penggunaan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Jember.

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang penyampaian isi dari penggunaan media powerpoint dengan siswa yang dilaksanakan di SMPN 7 Jember. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa penyampaian isi dari penggunaan media powerpoint dengan siswa dalam pembelajaran PAI tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa, karena penyampaian isi dari penggunaan media powerpoint dengan siswa ini siswa tidak bisa memahami materi dengan baik. Siswa lebih menyukai pembelajaran PAI dengan metode ceramah, karena lebih memahami materi dengan baik. Dengan diterapkannya metode tersebut memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI saat pembelajaran berlangsung. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan penyampaian isi dari penggunaan media powerpoint, kejadian atau objek pada suatu tempat dapat disebarakan ke tempat lain dengan mudahnya. Kejadian di daerah-daerah yang sulit atau bahkan tidak mungkin dikunjungi oleh pebelajar dapat dihadirkan diruang kelas mereka tanpa memerlukan banyak usaha keras. Penyampaian isi dari

penggunaan media powerpoint memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar pebelajar dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.⁸⁰

Dengan demikian kendala-kendala yang bisa menghambat pencapaian tujuan pelajaran ataupun yang mengganggu proses pembelajaran dapat diatasi dengan memanfaatkan media pelajaran sehingga tujuan dalam proses belajar dan mengajar dapat tercapai dengan baik.⁸¹

Powerpoint merupakan media yang menarik untuk dijadikan alat bantu dalam proses pembelajaran, beberapa hal yang menjadikan media ini menarik yaitu kemampuan mengolah teks, warna, gambar, animasi-animasi bahkan kita dapat memasukkan audio ataupun video ke dalam slide-slide presentasi. Zaman sekarang sudah canggih file powerpoint sudah bisah ditransfer melalui perangkat data yaitu flashdisk, CD dan sebagainya.

Isu ketersediaan waktu dalam pembelajaran memang sangat krusial.

Guru selalu dikejar waktu untuk menyelesaikan tuntutan kurikulum. Oleh

⁸⁰Dwi Puspitarini, *Media Pembelajaran Pemilihan, Penggunaan, Dan Pengembangan* (Mangli:STAIN Jember Press, 2013), 12.

⁸¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada, 2014), 17.

karena itu penggunaan media pembelajaran yang notabane efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, mempunyai relevansi yang baik dengan materi pembelajaran dan memiliki kelebihan lainpun kadang-kadang terpaksa harus dikesampingkan bilamana alokasi waktu menjadi pertimbangan yang penting. Dalam penyampaian powerpoint menyajikan materi dan juga memberikan contoh praktik khususnya materi pembelajaran tentang kurban dan aqiqah. Dalam pelajaran PAI setiap satu kali pertemuan tersedia waktu 2x40 menit yang dapat digunakan guru untuk menyajikan materi, melakukan tanya jawab dan juga untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik.

3. Strategi Pengelolaan Dari Penggunaan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Jember.

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang strategi pengelolaan dari penggunaan media powerpoint yang dilaksanakan di SMPN 7 Jember. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa strategi pengelolaan dari penggunaan media powerpoint terkait sumber belajar, sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal. Sumber belajar disini tidak terbatas hanya buku saja tetapi dapat berupa orang, alat, bahan dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil

bahwa sumber belajar yang digunakan oleh siswa dalam mempelajari PAI yaitu ada buku LKS, buku Paket, dan sumber-sumber lainnya seperti internet. Kalaupun ada referensi lain yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran tersebut maka itu merupakan inisiatif siswa sendiri.

Interaksi powerpoint dengan siswa juga akan melatih komunikasi siswa satu dengan siswa yang lain. Powerpoint memberikan posisi yang strategis dimana powerpoint merupakan objek sehingga kecanggihan powerpoint dan fitur-fitur yang tersedia di dalamnya akan menarik perhatian siswa atau dapat dikatakan dapat mengendalikan perhatian siswa yang membuat siswa tertarik dan antusias pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, tujuan pembelajaran dengan menggunakan powerpoint yaitu untuk melatih siswa agar lebih kreatif lagi, agar nantinya pemahaman siswa mengenai powerpoint dapat berkembang lebih luas lagi, supaya dengan hal itu juga siswa bisa mengaplikasikan powerpoint tersebut di dalam kehidupan sehari-hari yang berguna untuk menyempurnakan kedepannya.

Hasil analisis lapangan di atas jika dibandingkan dengan teori yang sudah ada terdapat banyak kesamaan, Hanya saja ada sedikit perbedaan di dalam teks di slide powerpoint yang peneliti dapatkan melalui tehnik dokumentasi beberapa waktu yang lalu, dimana siswa dalam

menayangkan powerpoint bukan poin dari materi yang ditampilkan di slide, tetapi, melainkan siswa menampilkan power teks.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dengan judul Penggunaan Media PowerPoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Jember, Berikut kesimpulan yang bisa peneliti sampaikan:

Pertama: strategi pengorganisasian isi dari penggunaan media powerpoint. strategi pengorganisasian isi dari penggunaan media powerpoint yaitu menampilkan teks-teks lalu gambar dan yang terakhir video materi kurban dan aqiqah. Penggunaan powerpoint pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi. Tidak semua materi menggunakan powerpoint, jadi guru harus pintar-pintar untuk memilih media yang akan digunakan untuk mengajar. Dengan menggunakan powerpoint mempermudah guru dalam menjelaskan materi.

Kedua: penyampaian isi dari penggunaan media powerpoint. Dalam penyampaian materi siswa harus mempersiapkan bahan-bahan yang akan di presentasikan, menyampaikan materi dengan rileks. Mengenai Ketersediaan waktu dalam pembelajaran memang sangat krusial. Guru selalu dikejar waktu untuk menyelesaikan tuntutan kurikulum. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran yang notabane efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, mempunyai relevansi yang baik dengan materi pembelajaran dan memiliki

kelebihan lainpun kadang-kadang terpaksa harus dikesampingkan bilamana alokasi waktu menjadi pertimbangan yang penting.

Ketiga: strategi pengelolaan isi dari penggunaan media powerpoint. Disini siswa tidak diajarkan untuk membuat powerpoint melainkan siswa disuruh mencari di youtube bagaimana cara membuat powerpoint. Ibu maria selaku guru PAI mengajarkan kepada peserta didiknya untuk lebih kreatif lagi dalam membuat powerpoint, supaya kedepannya mereka tidak bingung dengan aplikasi powerpoint, meskipun hasil powerpoint mereka tidak semaksimal mungkin setidaknya mereka sudah berusaha membuat powerpoint dengan semenarik mungkin. Pembelajaran PAI dengan menggunakan powerpoint kata mereka sedikit agak ribet atau tidak berjalan dengan lancar karena pertama, mereka membuat powerpoint masih melihat youtube, kedua powerpoint ini bentuknya berkelompok yang mengerjakan powerpoint tidak semua anak melainkan hanya beberapa orang saja. Powerpoint ini tidak selalu di terapkan setiap hari tetapi kadang-kadang, tidak semua materi menggunakan powerpoint, kalau memang ada yang mau ditunjukkan kemudian kita pengennya anak-anak melihat ada video, atau gambar, atau juga ada audio yang ingin di pedengarkan itu lebih fokus ke powerpoint.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dituliskan di atas, saatnya memberikan saran yang membangun kepada pihak-pihak terkait yang peneliti tuju. Besar harapan peneliti, kiranya dengan saran ini dapat

dijadikan motivasi untuk memperbaiki dan menanggulangi hal-hal semacam ini agar tidak terjadi lagi. Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti terhadap pihak-pihak terkait, berikut saran peneliti kepada pihak-pihak berikut ini;

Pertama, kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang peneliti hormati, dengan adanya penelitian yang telah peneliti laksanakan di lembaga ini. Besar harapan peneliti agar guru lebih memiliki komitmen dalam penggunaan power point di lembaga ini. Ketegasan dan konsistensi dalam penggunaan powerpoint sangat dibutuhkan untuk membangkitkan kreatifitas siswa.

Kedua, kepada adik-adikku siswa kelas IX SMPN 7 Jember yang peneliti banggakan. Semoga dengan hadirnya peneliti di tengah siswa dan berinteraksi langsung, dapat memberikan kesan yang mendalam serta membangun motivasi siswa untuk lebih meningkatkan antusiasme belajarnya. Sehingga penggunaan powerpoint dapat terlaksana dengan baik tanpa hambatan yang telah disebutkan oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh.

Terakhir, kepada kepala sekolah SMPN 7 Jember yang peneliti hormati. Semoga dengan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan sekaligus pengingat kepada lembaga untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajarnya baik dengan jalan peningkatan kualitas guru, maupun sarana dan prasarannya. Agar dapat meminimalisir kemungkinan siswa yang tidak mematuhi kebijakan yang dibuat guru maupun lembaga. Serta dapat terus menerus memiliki komitmen yang tinggi untuk sama-sama memajukan

kualitas pendidikan di Indonesia dan terus-menerus memperbaiki kesalahan atau kegagalan yang terjadi agar tidak terulang kembali di kemudian hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Andayani dan Majid Abdul. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Danim Sudarwin. 2013. *Pengantar Kependidikan, Landasan, Teori, Dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Darmadi. 2018. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Bogor: Guepedia Publisher
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung:PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dermawan Deni. 2013. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Dimiyati. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kulaitatif*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Dkk. Miles B Matthew. 2014. *Qualitative data analysis*. Amerika: SAGE.
- Dkk Sofyan Ahmad. 2006. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Uin Jakarta Press
- Hasan Tholeha Muhammad. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang:Visi Press.
- Humaidi Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran Konsep & Implementasi*. Mangli:STAIN Jember Press.
- Mardi. 2007. *Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Untuk SMK Kelas IX*. Bandung:Yudhistira.
- Meleong J Lexy. 2012. *Metode Peneitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono Dan Dimiyati. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakart: PT Raja Grafindo.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Munadi Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta:Gaung Persada Press.
- Munadi Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta:Referensi.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta:PT Prestasi Pustakarya.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Puspitarini Dwi. 2013. *Media Pembelajaran Pemilihan, Penggunaan, Dan Pengembangan*. Mangli:STAIN Jember Press.
- Pribadi Benny. 2017. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ramayulis. 2008. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Sadiman S. Arief. 2012. *Media Pendidikan “Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfataannya”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagala Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanaky AH Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta:Safiria Insania Press.
- Santrock W. John. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.

Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.

Ulfa Maria, wawancara. Jember, 20 Mei 2019.

Zainiyati Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-interaktif/>.

Halim Malik, "Penelitian Kualitatif"

<https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> (12 februari 2019).

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (12 februari 2019).

<https://www.presentasi.net/10-cara-presentasi-efektif/>

Jurnal, *Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran PAI*, 2014.

Jurnal, *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*, 2016

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PowerPoint Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Jember	Penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI	<p>a. Penggunaan powerpoint</p> <p>b. Penyampaian powerpoint</p> <p>c. Interaktif powerpoint</p>	<p>- Penggunaan metode</p> <p>- Materi pembelajaran</p> <p>- Penyampaian</p> <p>- Penggunaan sumber belajar</p> <p>-Merumuskan Tujuan pembelajaran</p> <p>-Menetapkan Materi pembelajaran</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala sekolah SMPN 7 Jember</p> <p>b. Guru kelas IX A, B</p> <p>c. Siswa siswi kelas IX A, B</p> <p>2. Kegiatan observasi</p> <p>3. Kegiatan wawancara</p> <p>4. Kegiatan dokumentasi</p> <p>5. Buku yang relevan</p> <p>6. Jurnal penelitian terdahulu</p>	<p>1. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian deskriptif</p> <p>3. Penentuan subyek penelitian menggunakan tehnik <i>purposive</i></p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Teknik analisis data (model Miles and Huberman:</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Kondensasi data</p> <p>c. Penyajian data (<i>Data Display</i>)</p> <p>d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data (<i>Conclusion Drawing/verification</i>)</p> <p>6. Validitas data menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.</p>	<p>1. Bagaimana penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember?</p> <p>2. Bagaimana penyampaian powerpoint dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 7 Jember?</p> <p>3. Bagaiaman interaktif powerpoint dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 7 Jember?</p>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nurlaily K
NIM : T20151308
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/ PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **PowerPoint Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Jember** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Juni 2021
Saya yang menyatakan



Putri Nurlaily K
NIM. T20151308

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objektif SMP Negeri 7 Jember.
2. Letak geografis SMP Negeri 7 Jember.
3. Penggunaan powerpoint dalam pembelajaran PAI.

B. Pedoman Wawancara

FOKUS	WAWANCARA	INFORMAN
1. Bagaimana penggunaan PowerPoint berbasis Multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember ?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara menggunakan powerpoint ?2. Mengapa ibu maria dalam proses pembelajaran menggunakan powerpoint, mengapa tidak menggunakan media yang lain ?3. Mengapa powerpoint itu sangat penting ?	<ol style="list-style-type: none">1. Guru pembelajaran PAI di SMPN 7 Jember.2. Siswa SMPN 7 Jember.
2. Bagaimana penyampaian PowerPoint berbasis Multimedia dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara kalian menyampaikan materi dengan menggunakan powerpoint ?2. Bagaimana kalian bisa belajar dengan menggunakan powerpoint sedangkan kalian tidak punya file	<ol style="list-style-type: none">1. Guru pembelajaran PAI di SMPN 7 Jember.2. Siswa SMPN 7 Jember.

<p>Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember ?</p>	<p>dari hasil powerpoint dari teman-teman kalian ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Dengan menggunakan powerpoint, apakah materinya bisa diterima dengan baik ? 4. Materi apa saja yang pernah disuruh membuat dengan powerpoint ? 5. Ketika UAS, UTS Ulangan harian, ataupun remedial anak-anak ditugaskan membuat powerpoint atau tidak ? 6. Menurut ibu pembelajaran PAI menggunakan powerpoint sudah memenuhi kriteria atau belum ? 7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat media dan berapa lama alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran, cukup atau tidak untuk menggunakan media tersebut ? 	
<p>3. Bagaimana interaksi</p>	<p>1. Apakah setiap materi menggunakan powerpoint ?</p>	<p>1. Guru pembelajaran</p>

PowerPoint berbasis Multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana kalian bisa tau cara membuat powerpoint ? 3. Menurut kalian pembelajaran PAI dengan menggunakan powerpoint berjalan dengan lancar dan dipatuhi siswa atau sebaliknya ? 4. Apakah disetiap sub bab materi ada ulangan hariannya, apakah hasil ulangan harian kalian memuaskan atau tidak ? 5. Selama mengajar ibu maria menggunakan sumber belajar apa saja ? 	<p>PAI di SMPN 7 Jember.</p> <p>2. Siswa SMPN 7 Jember.</p>
--	--	---




C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 7 Jember.
2. Profil SMP Negeri 7 Jember.
3. Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 7 Jember.
4. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Jember.
5. Data-data guru dan siswa SMP Negeri 7 Jember.
6. Struktur organisasi SMP Negeri 7 Jember.
7. Foto kegiatan penggunaan powerpoint di SMP Negeri 7 Jember.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi:

SMPN 7 Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Ttd
1.	20 Mei 2019	Silaturahmi kepada ibu maria selaku guru PAI	
2.	16 Januari 2020	Memberikan surat izin penelitian	
3.	27 Januari 2020	Menindak lanjuti penelitian sekaligus ijin untuk melakukan penelitian	
4.	05 Februari 2020	Melaksanakan penelitian didalam kelas IX B serta observasi, dokumentasi serta wawancara dengan ibu maria dan siswa	
5.	06 februari 2020	Melaksanakan penelitian didalam kelas IX A serta observasi, dokumentasi serta wawancara dengan ibu maria dan siswa	
6.	07 Februari 2020	Permohonan surat telah selesai melakukan penelitian	

Jember, 16 April 2019

Mengetahui



Siti Maria Ulfa



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 JEMBER

KECAMATAN PATRANG

Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22 Telp. 486475 Jember

SURAT KETERANGAN

No : 422/024/310.01/205.23892/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Drs. Syaiful Bahri, MPd**
N I P : 1964010191985011002
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I/IVb
Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **Putri Nurlaily K**
NIM : T20151308
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Judul :

"Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember"

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian tanggal 05 s.d. 06 Pebruari 2020 di SMP Negeri 7 Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Pebruari 2020

Kepala Sekolah



Drs. Syaiful Bahri, MPd.

NIP. 196401091985011002

**DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

MATA PELAJARAN :

SEMESTER :

KELAS : 9C

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	PENGETAHUAN							KETERAMPILAN						SIKAP		PTS	PAS PAT			
				1	2	3	4	5	6	Rata	1	2	3	4	5	6	Rata	1			2		
1	8031	AHMAD JUNAIDI	L																				
2	8103	AHMAD RIZKI JULIANTO RAHMATULLAH	L																				
3	8212	AMANDA AULIA SYAFITRI	P																				
4	8213	ANIS SRIWULANDARI	P																				
5	8070	AQILUL AFTHON	L																				
6	8034	AULIA DITA RAMADHANI	P																				
7	8183	AULIA TRI KURNIA SARI	P																				
8	8142	BIMA AGUNG PUTRA	L																				
9	8214	CANDRA SUBEKTI	L																				
10	7931	DIAN AMALIA	P																				
11	8110	DINDA SAFIRA APRILIANA	P																				
12	8150	EKA FARSA FERDIANSYAH	L																				
13	8222	GANIS LAISYAH SUNWEIS	P																				
14	7971	IMELIA HAZZATUL ANANDA IRWANTI	P																				
15	8261	JORA APRILIA	P																				
16	8262	M. AIDIL FYGHAR SIBARANI	L																				
17	8195	MAULIDINA MEITASARI	P																				
18	7975	MERLIA EKA PUTRI PRATIWI	P																				
19	8050	MOH. FERDI ANGGREL SAPUTRA	L																				
20	8051	MOHAMMAD NIZHAM FIRMANSYAH	L																				
21	8120	MOHAMMAD RAFLI SATRIA DARMAWAN	L																				
22	8266	MUHAMMAD ANDI PURNOMO	L																				
23	8236	MUHAMMAD FENDI FIRMANSYAH	L																				
24	8238	RADESTA AVRINDO HAIRAN PRATAMA	L																				
25	7949	RENANDA NUR FAUZIYAH	P																				
26	7985	RINI NUR INDAH SARI	P																				
27	8239	RISKA NUR CAHAYATI	P																				
28	8202	ROIHAN FAJARI	L																				
29	8028	SATRIO BAGUS HERMANTO	L																				
30	8064	SOFI ANNISA	P																				
31	8132	SUPRIYANTO	L																				
32	7955	TSIMARUL YANIAH HIDAYATUL ROMADHONI	P																				
33	7993	YOLANDA DEWI AMELIA	P																				
34	8279	YUDA AGUS PRANATA	L																				
35	7958	YUNIFA HALFASTIN AYU DEWANTI	P																				

Keterangan :

- Skor akhir KD adalah rata-rata nilai dari seluruh teknik yang dilaksanakan
- Jika dalam satu teknik penilaian keterampilan terdapat lebih dari satu maka diambil nilai optimum
- Nilai Sikap (SB, B, C, D)

L : 17

P : 18

Wali Kelas 9C

Dra. Rahayu Dwi H

P1

P2

P3

P4













**DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

MATA PELAJARAN :

SEMESTER :

KELAS : 9I

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	PENGETAHUAN							KETERAMPILAN						SIKAP		PTS	PAS PAT			
				1	2	3	4	5	6	Rata	1	2	3	4	5	6	Rata	1			2		
1	7960	AHMAD IVAN MURIA RAHMAN	L																				
2	8249	ARIF DARMAWAN SYAH	L																				
3	8072	ARYA PUTRA DHARMA	L																				
4	8184	AVRILINA RIZQY MAULIA	P																				
5	7928	BUDI SETIAWAN	L																				
6	8037	DANIS SAPTA YUDHA	L																				
7	8039	DIMAS AFRIYANTO	L																				
8	7933	DIMAS TATA PRADANA	L																				
9	8111	DITA WIDA DWI AGUSTIN	P																				
10	8041	ELYSA	P																				
11	8078	FERNANDA DWI PRATAMA	L																				
12	8188	FITRANO DWI NOVIADI	L																				
13	7935	FRISCA BELA RIAZY	P																				
14	8154	GINA DWI RAHMADANI	P																				
15	8259	HERLAMBANG	L																				
16	8010	JAKA AFRIANTO MAULANA	L																				
17	8115	JASILAH AINUN AMANAH	P																				
18	8193	LIVIA DWI PRATIWI	P																				
19	8016	MANISA AGUSTIN	P																				
20	8158	MEI GITA PURWATI	P																				
21	7942	MOH. RIKO ABDUL ROHIM	L																				
22	8127	NADIA VICKI HAMIDAH	P																				
23	8270	OVITA KHOIRUN NISA	P																				
24	8199	RENO FEBRIAN	L																				
25	8165	RISQIANA CITRA NADHIVA	P																				
26	8027	RIZQY GHANI I.	L																				
27	8063	SEFTIN EKA PRATIWI	P																				
28	7989	SHELY OKTAVIANI	P																				
29	8275	SOFIEA AYU LESTARY	P																				
30	8241	SULTAN ABDULLAH	L																				
31	8208	TIARA IMANDA KKHOTIMATUL S.	P																				
32	8099	UMAR DARMAWAN PRASAJA	L																				
33	8172	UTARI LUXVITASARI	P																				
34	7956	VERZA SYAFANIA PUTRI	P																				
35	7994	YONGKY EDGAR PRADANA	L																				

Keterangan :

- Skor akhir KD adalah rata-rata nilai dari seluruh teknik yang dilaksanakan
- Jika dalam satu teknik penilaian keterampilan terdapat lebih dari satu maka diambil nilai optimum
- Nilai Sikap (SB, B, C, D)

L : 17
P : 18

Wali Kelas 9I

Dodik Budhi Handojo

P1

P2

P3

P4





DOKUMENTASI



Tampak depan SMPN 7 Jember



Aula SMPN 7 Jember



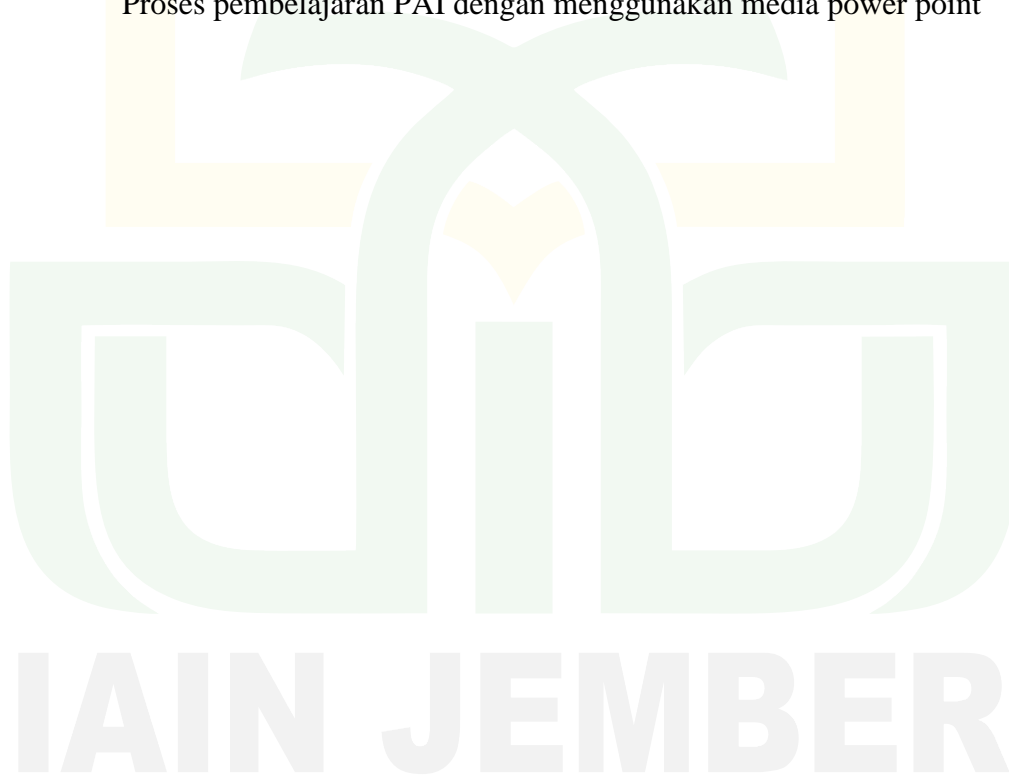
Wawancara siswa kelas IX SMPN 7 Jember



Wawancara siswa kelas IX SMPN 7 Jember



Proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media power point



BIODATA PENULIS



Nama : Putri Nurlaily K
NIM : T20151308
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Maret 1997
Alamat : Jalan Kartini Dusun Krajan Kidul Desa Yosorati
Kec Sumberbaru
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK (2001-2002)
2. SD : SDN Yosorati 01 (2002-2008)
3. SMP : SMPN 01 Sumberbaru (2008-2011)
4. MA : MAN 2 Jember (2011-2014)
5. S1 : Institut Agama Islam Negeri Jember (2015-2021)